

PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PAI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SMP PLUS AL MUNAWAR

Andrias Nurkamil Albusthomi
Politeknik Piksi Ganesha
nurkamilandrias@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of the PAI management system in improving teacher quality and to determine the implementation of the PAI management system in improving teacher quality at SMP Plus Al Munawar. Kec. Soreang Kab Bandung. The method in this research uses a qualitative approach. This qualitative research explains by compiling a design that is continuously adjusted to the conditions in the field and by data collection techniques, namely by observation, interviews and documentation study. The results of this study indicate that the efforts to improve SIM PAI at SMP Plus Al Munawar aim to build data and information flows so that they are able to integrate data and distribute information to and from various terminals quickly, accurately and safely. The implementation of the PAI management system at SMP Plus Al Munawar is as follows: a) determination of objectives and suggestions, b) formulation of strategies, c) planning, d) preparation of work programs, e) organizing, f) mobilizing human resources, g) organizing operational activities, h) supervision, and i) assessment.

Keywords: *Management Information System, PAI, Improve Teacher Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sistem manajemen PAI dalam meningkatkan kualitas guru dan untuk mengetahui pelaksanaan sistem manajemen PAI dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Plus Al Munawar. Kec. Soreang Kab Bandung. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini menjelaskan dengan menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan keadaan lapangan dan dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan SIM PAI di SMP Plus Al Munawar bertujuan untuk membangun aliran data dan informasi sehingga mampu mengintegrasikan data dan mendistribusikan informasi dari dan ke berbagai terminal dengan cepat, akurat dan aman. Adapun pelaksanaan sistem manajemen PAI di SMP Plus Al Munawar adalah sebagai berikut: a) penentuan tujuan dan sasaran, b) perumusan strategi, c) perencanaan, d) penyusunan program kerja, e) pengorganisasian, f) penggerakan SDM, g) penyelenggaraan kegiatan operasional, h) pengawasan, dan i) penilaian.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, PAI, Meningkatkan Kualitas Guru

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat maju, mengakibatkan perubahan-perubahan dalam hidup terjadi sangat cepat terutama dalam informasi. Sejumlah besar informasi, hampir semua bidang kehidupan dari semua tempat, semua aspek dan kegiatan yang telah terhimpun, terolah, tersimpan dan tersebar dengan cepat. Informasi tersebut setiap saat dapat dengan mudah kita akses, dibaca, dan disaksikan terutama dalam internet, media cetak dan televisi.

Seperti halnya manusia, bagi sebuah lembaga keberadaan informasi ibarat darah, bila darah itu tidak ada atau tidak berjalan maka matilah lembaga, karena informasi merupakan agen untuk menopang lembaga. Artinya informasi bagi lembaga dapat berfungsi sebagai penghubung perangkat-perangkat lembaga, sehingga lembaga tersebut tidak terisolasi dengan perangkat yang lain. Sehingga menjadi kesatuan yang utuh, efisien dan efektif dalam penggunaannya. (Made Pidarta, 1988:152).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, fungsi sistem informasi manajemen adalah suatu kegiatan formal dalam hal mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi kepada orang-orang yang tepat dalam suatu organisasi. Lembaga pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi semua kebutuhan pelanggan (siswa, guru, orang tua, dan masyarakat). Dalam hal layanan informasi yang berkualitas, lembaga pendidikan harus mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, mudah didapatkan secara efektif dan efisien yang akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan.

Namun, yang perlu dipahami, sistem informasi manajemen (SIM) pada dasarnya merupakan sebuah instrumen yang berguna untuk mengintegrasikan semua sistem informasi, serta mendukung proses yang berjalan dalam lembaga, dimana tercakup di dalamnya antara lain:

proses perencanaan, pengembagaan dan pengendalian agar kegiatan-kegiatan tetap seimbang dan yang paling penting keberadaan SIM pada sebuah lembaga berguna untuk hal pengambilan keputusan oleh sebuah lembaga dengan sistem penjaminan mutu pada lembaga. Biasanya, dalam persoalan apapun, keputusan tersebut diambil secara sistematis, terukur dan tepat dengan merujuk pada alternatif-alternatif yang dihadapi oleh sebuah lembaga. (Ety Rohaety, 2005:12).

Untuk memenuhi semua kebutuhan pelanggan dalam hal informasi, lembaga pendidikan memanfaatkan sistem informasi manajemen sebagai penunjang demi tercapainya cita-cita yang diharapkan. Secara sederhana sistem informasi manajemen merupakan sarana yang tepat yang dapat mengantarkan organisasi informasi mengkoordinasikan segenap aspek kebutuhan pelanggan. Sebagai pihak yang menerima layanan pendidikan, Pelanggan utama layanan pendidikan adalah siswa. Sedangkan produk adalah peluang pembelajaran (*learning Opportunity*) yang harus tercapai keperluannya, yang elemen-elemennya adalah kurikulum dan sumber daya pembelajaran. Akan tetapi, dalam dunia pendidikan layanan terbaik (*excellence Service*) tidak cukup hanya diberikan kepada siswa atau orang tua siswa saja sebagai pelanggan eksternal, layanan terbaikpun juga harus diberikan kepada para staff guru dan pegawai sebagai pelanggan internal. Mereka dapat lebih optimal dalam bekerjasama (*collaboration through people*) sehingga akan memberi dampak terhadap kualitas yang akan diberikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya sistem manajemen PAI untuk meningkatkan kualitas guru di SMP Plus Al Munawar?

2. Bagaimana pelaksanaan sistem manajemen PAI untuk meningkatkan kualitas guru di SMP Plus Al Munawar?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dari makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya sistem manajemen PAI dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Plus Al Munawar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem manajemen PAI dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Plus Al Munawar.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian secara objektif terhadap keadaan dan karakteristik pelaku yang ditemui di lapangan untuk dideskripsikan dan dianalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok (Lexy J. Moelong, 2007:13).

Landasan Teoritis

A. Sistem Informasi Manajemen PAI

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Definisi sistem pada berbagai bidang berbeda-beda, tetapi secara sederhana sistem diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen/variable yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. (Wahyudi Kumorotomo & Subando Agus Margono, 2001:8).

Menurut pendapat lain bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi

manajemen untuk memecahkan sebuah masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis. Sistem informasi manajemen merupakan sistem operasional yang melaksanakan beranekaragaman fungsi untuk menghasilkan luaran yang berguna bagi pelaksanaan operasi dan manajemen organisasi yang bersangkutan. (Gordon B. Davis, 1998:13).

Sistem Informasi Manajemen merupakan jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disahkan bila diperlukan untuk memberikan data kepada manajemen untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan. Data-data tersebut diolah oleh manajemen untuk menjadi sebuah informasi. Sistem informasi manajemen atau sering dikenal dengan singkatan MIS (management information systems), merupakan penerapan sistem informasi didalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. Tanpa adanya sistem informasi manajemen kegiatan organisasi tidak akan bisa berjalan secara maksimal karena sistem informasi manajemen itu lahir dari manajemen. Artinya, tanpa adanya manajemen maka sistem informasi manajemen itu sendiri sesungguhnya tidak ada. sistem informasi manajemen sangat bermanfaat bagi para manajer dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini secara terpadu dan efisien melaksanakan pengumpulan data, dan menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan para pengambil keputusan. Sistem ini memberikan kemudahan dalam menyediakan data secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia untuk menghadapi kelangsungan hidupnya hingga masa depan. Pendidikan dituntut untuk dapat mengantarkan manusia pada kehidupan

yang sesungguhnya. Pendidikan yang dikenal dewasa ini tidak hanya mencakup secara umum tetapi juga spesifik kepada pendidikan agama Islam. Dimana pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat mencetak generasi-generasi penerus yang handal baik dalam ilmu pendidikan umum maupun agama Islam. Sebelum kita membahas tentang pendidikan agama Islam secara spesifik tentulah kita harus mengetahui apa itu yang dinamakan pendidikan agama Islam.

Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan pengertian dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Zakiyah Darajat mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Agama Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang keberhasilannya. (Zakiyah Darajat, 1992:28).

Sedangkan menurut Mustofa Al-Ghulayani, bahwa Pendidikan Agama Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. (Ihsan Hamdani, 2001:17).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan lebih ditekankan pada segi pembentukan pribadi anak, sedangkan pengajaran lebih ditekankan pada segi intelektual atau transfer *knowledge*. Dengan melihat pengertian diatas, maka jelaslah bahwa pengertian pendidikan agama berarti, usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar hidup

sesuai dengan ajaran islam. Sedang pengajaran agama berarti pemberian pengetahuan agama kepada anak, agar anak mempunyai pengetahuan ilmu agama.

3. Pengertian Sistem Informasi Manajemen PAI

Pada hakikatnya, dalam dunia pendidikan, keberadaan sistem informasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri. Kedua domain ini memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi dalam membentuk karakteristik dunia pendidikan tersebut.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Data-data tersebut adalah data empiris atau data/fakta sebenarnya yang benar-benar ada dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

(<http://kukuhsilautama.wordpress.com/2011/01/31/sistem-informasi-manajemen-pendidikan/>).

Jadi, pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam adalah perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan agama Islam. Atau dapat diartikan suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan Islam.

B. Peran Sistem Informasi Sebagai Pendukung Proses Manajerial

Pada dasarnya teori-teori kepemimpinan diketahui bahwa manajemen suatu organisasi memainkan tiga kategori peranan, yaitu peranan yang bersifat interpersonal, peranan informasional, dan peranan selaku pengambil keputusan. Peranan yang bersifat interpersonal dimaksudkan untuk menumbuhkan iklim solidaritas dan kebersamaan dalam organisasi. Peranan ini dapat terlihat dalam tiga bentuk, yaitu (1) peranan yang bersifat simbolis, dimana ia akan berakibat pada kesediaan manajemen untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan seremonial. (2) Peranan selaku pimpinan, dimana kemampuan memimpin yang efektif akan turut menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi. (3) Peranan sebagai penghubung, yakni manajemen menerima informasi dari pihak luar dan sebaliknya memberikan informasi kepada pihak luar tentang organisasi yang dipimpinnya.

Peranan yang kedua adalah peranan informasional. Yakni, dalam kedudukannya sebagai pimpinan dalam organisasi, manajemen menjadi pemantau arus informasi, selain sebagai penerima dan pembagi informasi. Peranan yang terakhir adalah selaku pengambil keputusan, baik yang sifatnya strategis, fungsional dan teknis operasional. Seluruh peranan yang telah disebutkan tadi akan dapat dimainkan oleh manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi apabila sebelum dan selama memainkan peranan tersebut tersedia semua jenis informasi yang diperlukan oleh manajemen suatu organisasi.

Organisasi apapun yang dikelola, manajemen selalu terlibat dalam serangkaian proses manajerial yang pada intinya berkisar pada penentuan tujuan dan sasaran, perumusan strategi, perencanaan, penentuan program kerja, pengorganisasian, penggerakan sumber daya manusia, pemantauan kegiatan operasional, pengawasan, penilaian, serta penciptaan dan penggunaan sistem umpan balik. Masing-masing tahap dalam proses

tersebut pasti memerlukan berbagai jenis informasi dalam pelaksanaannya.

- a) Penentuan Tujuan dan Sasaran
Dapat dinyatakan secara aksiomatis bahwa suatu organisasi dibentuk dan dikelola untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b) Perumusan Strategi
Keseluruhan upaya pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi memerlukan strategi yang mantap dan jelas. Salah satu instrumen ilmiah yang umum digunakan dalam penentuan strategi organisasi ialah analisis SWOT, yaitu *Strengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Agar analisis SWOT benar-benar ampuh sebagai instrumen pembantu dalam penentuan dan pelaksanaan strategi organisasi, diperlukan informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang mungkin dihadapi oleh organisasi tersebut.
- c) Perencanaan
Strategi yang telah dirumuskan dan ditetapkan memerlukan penjabaran melalui penelenggaraan fungsi perencanaan. Karena perencanaan merupakan salah satu hal yang penting dalam organisasi, perlu diketahui secepat mungkin berbagai resiko dan faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kegagalan pelaksanaan tujuan dan strategi organisasi. Informasi-informasi yang dibutuhkan dalam proses perencanaan adalah 5 W 1 H, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).
- d) Penyusunan Program Kerja
Penyusunan program kerja merupakan rincian sistematis dari

- rencana kerja jangka waktu menengah.
- e) **Pengorganisasian**
 Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang terikat secara formal dan hierarkis serta bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi dapat menjadi wadah dimana sekelompok orang bergabung dan menempati wilayah-wilayah tertentu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Organisasi dapat pula menjadi tempat berinteraksi antar anggota organisasi tersebut maupun dengan anggota organisasi lainnya.
- f) **Penggerakan SDM**
 Penggerakan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan fungsi yang teramat penting dalam manajemen sekaligus paling sulit. Penggerakan SDM yang tepat dan efektif memerlukan informasi yang handal. Misalnya, informasi tentang klasifikasi jabatan, informasi tentang uraian dan analisis pekerjaan, informasi tentang standar mutu yang diterapkan dalam manajemen, dan berbagai informasi lainnya yang memungkinkan satuan kerja yang mengelola SDM dalam organisasi menyelenggarakan berbagai fungsinya dengan baik.
- g) **Penyelenggaraan Kegiatan Operasional**
 Penyelenggaraan kegiatan operasional merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses manajerial dan bahkan merupakan tes apakah sebuah organisasi berjalan di atas “rel” yang benar atau tidak. Hal ini dikarenakan manajemen bersifat situasional dimana penerapan prinsip-prinsip manajemen harus diterapkan secara universal dengan memperhitungkan faktor situasi, kondisi, ruang dan waktu. Manajemen juga berorientasi pada hasil optimal dari segi produk, efisiensi dan efektivitas kerja. Sehingga penyelenggaraan kegiatan operasional yang baik dan tepat hanya akan terwujud bila didukung dengan berbagai informasi yang tepat pula.
- h) **Pengawasan**
 Pengawasan diperlukan atas pertimbangan bahwa penyelenggaraan seluruh kegiatan operasional memungkinkan terjadi kesalahan yang berarti dapat berakibat pada tidak terwujudnya tingkat efisiensi, efektivitas dan produktivitas yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan pengawasan jelas memerlukan sekaligus menghasilkan informasi tentang penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional yang sedang terjadi.
- i) **Penilaian**
 Seperti halnya dalam pengawasan, informasi dalam proses penilaian juga sangat dibutuhkan. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai wawancara, penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak lain yang dianggap mengetahui pengetahuan mendalam tentang seluruh proses manajerial, dan teknik-teknik lainnya yang dipandang perlu dan tepat digunakan.
- j) **Sistem Umpan Balik**
 Semua informasi yang diperoleh terutama dari hasil penilaian diumpanbalikkan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan manajerial organisasi, termasuk kepada para pemodal, pemilik saham, manajemen puncak, para pimpinan satuan usaha, dan lainnya. Hal ini penting dilakukan supaya manajerial organisasi yang bersangkutan tetap menghasilkan

efektivitas, efisiensi serta produktivitas yang tinggi sehingga tujuan awal organisasi dapat terwujud secara maksimal.

C. Pembangunan SIM dalam Bidang Pendidikan Islam

Meskipun Teknologi Informasi (TI) telah berkembang pesat serta memungkinkan mewujudkan impian-impian suatu organisasi, utamanya bidang pendidikan, namun tidak mudah dalam membangun atau menggunakan SIM, atau dalam dunia pendidikan dikenal dengan *e-education*. Hal ini dikarenakan banyak sekali tantangan yang harus dihadapi dalam bidang pendidikan, (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2002:140-142) antara lain:

- 1) Tantangan strategi pendidikan, seperti strategi lama masa pendidikan, konsentrasi materi pelajaran, fokus kurikulum, dan lain-lain. Strategi ini harus dirumuskan dengan baik karena akan menentukan model dan bentuk SIM yang dibangun.
- 2) Tantangan globalisasi. Ini menyangkut bagaimana organisasi pendidikan dapat memahami seluk beluk pendidikan dalam masyarakat global. Lingkup peserta pendidikan dapat berubah menjadi luas, tidak sekedar siswa lokal tetapi siswa dari berbagai penjuru dunia.
- 3) Tantangan arsitektur informasi. Lembaga pendidikan harus merumuskan arsitektur informasi yang dapat diakses secara bebas dan aman dari manapun.
- 4) Tantangan investasi. Tantangan investasi TI yang dapat memberikan layanan akses dengan skala luas. Hal ini sangat kompleks dan membutuhkan perhatian yang cukup serius.
- 5) Tantangan kemampuan respon dan kontrol. Bagaimana lembaga pendidikan merancang sistem yang

mudah untuk memberikan respon dan mengontrol pengakses.

- 6) Tantangan operasional. Tidak banyak lembaga yang mampu dengan sempurna mengatasi persoalan operasional, khususnya pemeliharaan informasi yang disajikan dalam berbagai media.
- 7) Tantangan menghadirkan suasana sekolah. Tantangan ini memang sulit dijawab. Selain belum ada standar yang jelas, ukuran suasana sekolah yang dirasakan satu orang dengan lainnya tentu berbeda.

Pembangunan SIM bertujuan untuk membangun aliran data dan informasi sehingga mampu mengintegrasikan data dan mendistribusikan informasi dari dan ke berbagai terminal dengan cepat, akurat dan aman. Pembentukan SIM pendidikan mempunyai beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Membangun sistem pemrosesan transaksi melalui pembangunan kantor elektronik seoptimal mungkin. Artinya, organisasi pendidikan harus mampu mendorong terciptanya otomatisasi dan komputerisasi.
- 2) Membangun SIM pendidikan berbasis jaringan komputer yang akan mengolah database organisasi, menghasilkan laporan-laporan atau informasi-informasi serta mendistribusikannya kepada pihak-pihak pengambil keputusan dengan tepat waktu dan akurat.
- 3) Membangun sistem pendukung keputusan untuk mengolah database yang ada guna membantu dalam menemukan alternatif-alternatif keputusan manajerial.
- 4) Mengembangkan SIM yang bersifat lintas platform, yaitu SIM yang mampu menjembatani perbedaan antar platform SIM pendidikan yang meliputi perbedaan sistem operasi, waktu, mata uang, juga aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh pengakses sistem.

D. SIM Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Adapun Lembaga Pendidikan Islam dalam prinsip ajaran Islam segala sesuatu tak boleh dilakukan secara asal-asalan melainkan harus dilakukan secara rapi benar tertib dan teratur dan proses-proses juga harus diikuti dengan tertib. Dalam sebuah riwayat Rasulullah saw bersabda : yang artinya: “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yg jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara Itqan (tepat terarah jelas dan tuntas)*”. (HR Thabrani). Mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam sebab dalam islam arah tujuan yang jelas, landasan yang kokoh dan kaifiyah yang benar merupakan amal perbuatan yg dicintai Allah swt.

Agar sistem informasi manajemen dapat berguna dan dapat dimanfaatkan secara kontinu produksi informasinya, maka perlu diadakan kegiatan pengembangan sistem informasi. Alasan diadakannya pengembangan sistem informasi, sebab sistem informasi yang digunakan pada saat ini sudah tidak relevan dengan kemajuan teknologi yang ada serta sering mengalami ketidak puasan terhadap prosedur pengolahan informasi sehingga tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan.

Pengembangan sistem dapat berarti menyusun sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau untuk memperbaiki sistem yang sudah ada. Sistem yang sudah lama perlu diperbaiki atau bahkan diganti, dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu :

- a. Kesalahan yang tidak sengaja, yang menyebabkan kebenaran data kurang terjamin.
- b. Tidak efisiensinya operasi pengolahan data tersebut.
- c. Adanya instruksi-instruksi atau kebijaksanaan yang baru baik dari pemimpin atau dari luar

organisasi seperti peraturan pemerintah. (Husaini Usman, 2008:602).

Menurut Buford dan Bedein (1998) ada empat kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sistem informasi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi, dan penilaian. Perencanaan sistem informasi manajemen adalah pendeskripsian secara komprehensif tentang informasi manajemen yang merupakan penstrukturan database yang diperlukan, pendefinisian, alur informasi, dan penetapan laporan-laporan yang diperlukan. Implementasi mencakup kegiatan-kegiatan penyediaan fasilitas yang diperlukan, pengadaan peralatan pemrosesan data, serta penyiapan dan pelatihan tenaga. Sementara, penilaian adalah menetapkan keberhasilan sistem informasi manajemen dalam mencapai tujuan. (Ibrahim Bafadal, 2005:85).

Dalam pelaksanaan administrasi sistem informasi digunakan beberapa Macam administrasi yaitu administrasi ketatausahaan, administrasi guru dan pengajaran. Pengelolaan dan pelaksanaan SIMDIK telah banyak membantu, memperlancar dan mempermudah pelaksanaan administrasi ketatausahaan di sekolah. Hal ini disebabkan karena segala informasi maupun data yang menyangkut administrasi sekolah telah tersimpan sehingga dapat memperlancar kegiatan akademik, tersedianya informasi yang dibutuhkan, secara cepat dan tepat, pekerjaan akan lebih efektif dan efisien.

Kriteria atau ukuran keberhasilan manajemen pendidikan Islam adalah produktivitas pendidikan, yang dapat dilihat pada produk, hasil atau efektivitas dan pada proses, suasana atau efisiensi. Kriteria keberhasilan memerlukan proses manajemen pendidikan Islam, minimal meliputi perilaku manusia dalam berorganisasi.

E. Upaya Sistem Manajemen PAI Untuk Meningkatkan Kualitas Guru di SMP Plus Al Munawar

Upaya peningkatan SIM PAI di SMP Plus Al Munawar bertujuan untuk membangun aliran data dan informasi sehingga mampu mengintegrasikan data dan mendistribusikan informasi dari dan ke berbagai terminal dengan cepat, akurat dan aman. Pembentukan SIM pendidikan mempunyai beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Membangun sistem pemrosesan transaksi melalui pembangunan kantor elektronik seoptimal mungkin. Artinya, organisasi pendidikan harus mampu mendorong terciptanya otomatisasi dan komputerisasi.
- 2) Membangun SIM pendidikan berbasis jaringan komputer yang akan mengolah database organisasi, menghasilkan laporan-laporan atau informasi-informasi serta mendistribusikannya kepada pihak-pihak pengambil keputusan dengan tepat waktu dan akurat.
- 3) Membangun sistem pendukung keputusan untuk mengolah database yang ada guna membantu dalam menemukan alternatif-alternatif keputusan manajerial.
- 4) Mengembangkan SIM yang bersifat lintas platform, yaitu SIM yang mampu menjembatani perbedaan antar platform SIM pendidikan yang meliputi perbedaan sistem operasi, waktu, mata uang, juga aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh pengakses sistem.

Informasi, data, fakta, atau opini dalam suatu organisasi dapat berlangsung dari atas ke bawah atau sebaliknya dan dapat pula berlangsung secara horisontal. Lalu lintas informasi tersebut dapat berlangsung sewaktu-waktu dengan frekuensi tinggi atau rendah. Intensitas informasi tersebut belum tentu cocok dengan kebutuhan suatu organisasi dan bidang tertentu, terlebih bila informasi-informasi yang ada menumpuk dan tercampur baur. Maka untuk penertibannya dibutuhkan suatu perangkat khusus yang

dapat menanganinya. Perangkat tersebut dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau Manajemen Informasi secara Sistem (MIS).

F. Pelaksanaan Sistem Manajemen PAI Untuk Meningkatkan Kualitas Guru di SMP Al Munawar.

Adapun untuk meningkatkan kualitas guru di SMP Plus Al Munawar, maka pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui pengajian tadarus alquran sebelum dan sesudah belajar mengajar.

Suatu organisasi memainkan tiga kategori peranan, yaitu peranan yang bersifat interpersonal, peranan informasional, dan peranan selaku pengambil keputusan. Peranan yang bersifat interpersonal dimaksudkan untuk menumbuhkan iklim solidaritas dan kebersamaan dalam organisasi. Peranan ini dapat terlihat dalam tiga bentuk, yaitu (1) peranan yang bersifat simbolis, dimana ia akan berakibat pada kesediaan manajemen untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan seremonial. (2) Peranan selaku pimpinan, dimana kemampuan memimpin yang efektif akan turut menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi. (3) Peranan sebagai penghubung, yakni manajemen menerima informasi dari pihak luar dan sebaliknya memberikan informasi kepada pihak luar tentang organisasi yang dipimpinya.

Peranan yang kedua adalah peranan informasional. Yakni, dalam kedudukannya sebagai pimpinan dalam organisasi, manajemen menjadi pemantau arus informasi, selain sebagai penerima dan pembagi informasi. Peranan yang terakhir adalah selaku pengambil keputusan, baik yang sifatnya strategis, fungsional dan teknis operasional. Seluruh peranan yang telah disebutkan tadi akan dapat dimainkan oleh manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi apabila sebelum dan selama memainkan peranan tersebut tersedia semua jenis informasi

yang diperlukan oleh manajemen suatu organisasi.

Adapun pelaksanaan sistem manajemen PAI di SMP Plus Al Munawar adalah sebagai berikut:

a) Penentuan Tujuan dan Sasaran

Dapat dinyatakan secara aksiomatis bahwa suatu organisasi dibentuk dan dikelola untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam rangka penentuan juga pencapaian tujuan tersebut maka dibutuhkan informasi-informasi yang dapat memberikan gambaran kasar atau global tentang kecenderungan-kecenderungan yang mungkin terjadi, baik secara internal organisasi itu sendiri maupun pada lingkungan di mana organisasi bergerak. Informasi-informasi yang dibutuhkan tersebut secara eksternal dapat mencakup bidang keagamaan, keamanan, ekonomi, sosial budaya, serta arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Perumusan Strategi

Keseluruhan upaya pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi memerlukan strategi yang mantap dan jelas. Salah satu instrumen ilmiah yang umum digunakan dalam penentuan strategi organisasi ialah analisis SWOT.

c) Perencanaan

Strategi yang telah dirumuskan dan ditetapkan memerlukan penjabaran melalui penelenggaraan fungsi perencanaan.

d) Penyusunan Program Kerja

Penyusunan program kerja merupakan rincian sistematis dari rencana kerja jangka waktu menengah.

e) Pengorganisasian

Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang terikat secara formal dan hierarkis

serta bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi dapat menjadi wadah dimana sekelompok orang bergabung dan menempati wilayah-wilayah tertentu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

f) Penggerakan SDM

Penggerakan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan fungsi yang teramat penting dalam manajemen sekaligus paling sulit. Penggerakan SDM yang tepat dan efektif memerlukan informasi yang handal.

g) Penyelenggaraan Kegiatan Operasional.

Penyelenggaraan kegiatan operasional merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses manajerial dan bahkan merupakan tes apakah sebuah organisasi berjalan di atas "rel" yang benar atau tidak.

h) Pengawasan

Pengawasan diperlukan atas pertimbangan bahwa penyelenggaraan seluruh kegiatan operasional memungkinkan terjadi kesalahan yang berarti dapat berakibat pada tidak terwujudnya tingkat efisiensi, efektivitas dan produktivitas yang diharapkan.

i) Penilaian

Seperti halnya dalam pengawasan, informasi dalam proses penilaian juga sangat dibutuhkan. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai wawancara, penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak lain yang dianggap mengetahui pengetahuan mendalam tentang seluruh proses manajerial, dan teknik-teknik lainnya yang dipandang perlu dan tepat digunakan.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa informasi sangat dibutuhkan dalam

pengembangan suatu organisasi. Untuk membangun informasi yang handal dibutuhkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mampu menampung dan mengolah data serta menghasilkan informasi yang tepat dan akurat setiap saat. Tanpa dukungan SIM yang tangguh, maka akan sulit organisasi yang baik akan terwujud, karena SIM menolong lembaga-lembaga bidang apapun dalam mengintegrasikan data, mempercepat dan mensistematisasikan pengolahan data, meningkatkan kualitas informasi, mendorong terciptanya layanan-layanan baru, meningkatkan kontrol, mengotomatisasikan sebagian pekerjaan rutin, menyederhanakan alur registrasi atau proses keuangan, dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Upaya peningkatan SIM PAI di SMP Plus Al Munawar bertujuan untuk membangun aliran data dan informasi sehingga mampu mengintegrasikan data dan mendistribusikan informasi dari dan ke berbagai terminal dengan cepat, akurat dan aman. Pembentukan SIM pendidikan mempunyai beberapa tahapan, yaitu:

- 5) Membangun SIM pendidikan agama Islam berbasis jaringan komputer yang akan mengolah database organisasi, menghasilkan laporan-laporan atau informasi-informasi serta mendistribusikannya kepada pihak-pihak pengambil keputusan dengan tepat waktu dan akurat.
- 6) Membangun sistem pendukung keputusan untuk mengolah database yang ada guna membantu dalam menemukan alternatif-alternatif keputusan manajerial.
- 7) Mengembangkan SIM yang bersifat lintas platform, yaitu SIM yang mampu menjembatani perbedaan antar platform SIM pendidikan yang meliputi perbedaan sistem operasi, waktu, mata uang, juga aplikasi-aplikasi

yang digunakan oleh pengakses sistem.

Sedangkan pelaksanaan sistem informasi manajemen PAI untuk meningkatkan kualitas guru di SMP Plus Al Munawar adalah sebagai berikut:

- a) Melalui pengajian mingguan di sekolah yang dipimpin oleh guru PAI.
- b) Secara organisasi yang baik, prosesnya diawali dengan koordinasi atau rapat-rapat oleh kepala sekolah, kemudian dilanjutkan untuk membangun komitmen bersama seluruh guru, dengan memberikan pengetahuan dan sharing kepada siswa di SMP Plus Al Munawar.
- c) Penentuan tujuan dan sasaran
- d) Perumusan Strategi
- e) Perencanaan
- f) Penyusunan Program Kerja
- g) Pengorganisasian
- h) Penggerakan SDM
- i) Penyelenggaraan kegiatan operasional
- j) Pengawasan
- k) Penilaian

B. Saran

1. Kepada para pengelola-pengelola pendidikan khususnya para guru, perlu berjuang lebih keras untuk meningkatkan kualitas sebagai pendidik terutama peningkatan sistem manajemen informasi PAI secara terus menerus, dengan selalu mengadakan perubahan dan penyesuaian dalam penggunaan pendekatan serta menjalin kerjasama yang baik dengan semua elemen dalam rangka meningkatkan kualitas guru yang baik.
2. Pengembangan sistem manajemen informasi PAI harus mendapat penekanan dengan teratur dan mampu melaksanakan secara sabar dan penuh keseriusan

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariyah, Cepi Triatna, 2005. *Visionary Leadership Menuju sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertalanffy, 1975. *General System Theory*, New York: George Braziller.
- Budi Sutedjo, 2002. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi.
- Eti Rochaety, dll, 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gordon B. Davis, 1998. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Cet. IX; Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Helmawati, 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Husaini Usman, 2008. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- <http://kukuhsilautama.wordpress.com/2011/01/31/sistem-informasi-manajemen-pendidikan/>
- Ibrahim Bafadal, 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Ihsan Hamdani, 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Made Pidarta, 1988. *Manajemen pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Bina Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep dan Strategi Aplikasi*, Jakarta: Garsindo.
- Wahyudi Kumorotomo & Subando Agus Margono, 2001. *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasiorganisasi public*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zakiyah Darajat, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.